

Haġaġah 10 : Keutamaan Puasa Arafah

□ Ustadz Abu Rufaydah Lc, M.A حفظه لله تعالى

□ [Kitāb Ahadits Asyri Dzilhijjah wa Ayyamit Tasyriq: Keutamaan Bulan Dzilhijjah dan Muharram](#)

□□□□□□

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
بسم الله و الحمد لله و صلاة و السلام على رسول الله وعلى آله
وأصحابه أجمعين

Pembahasan berikutnya dari Kitab Ahadits Asyri Dzilhijjah wa Ayyami Tasyriq, memasuki pembahasan:

فضل صوم يوم عرفة

■ Keutamaan Puasa pada Hari Arafah

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ - الْأَنْصَارِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ. قَالَ: "يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ" أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Qataadah Al-Anshaariy radhiyallāhu ta'ala 'anhu, sesungguhnya Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam pernah ditanya tentang puasa hari Arafah.

Maka beliau menjawab:

"Puasa Arafah menggugurkan dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang."

(HR. Muslim).

Sahabat BiAS yang dirahmati oleh Allāh Tabāraka wa Ta'āla. Hadīts ini menunjukkan keutamaan puasa Arafah dimana akan menghapuskan dosa dua tahun, setahun sebelum dan setahun

setelahnya. Karena itu dianjurkan pada hari Arafah tepatnya tanggal 9 Dzulhijjah untuk berpuasa bagi siapa saja. Adapun jama'ah haji tidak disunnahkan saat itu untuk berpuasa karena Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam tidak melaksanakannya.

Adapun bagi orang-orang yang muqim, yang tidak melaksanakan ibadah haji selayaknya untuk memaksimalkan hari Arafah dengan berpuasa, sekalipun hari Arafah itu bertepatan dengan hari Jum'at (tersendiri). Maka tidak mengapa untuk melaksanakannya karena larangan melaksanakan puasa dihari Jum'at jika tidak puasa sebelum atau sesudahnya atau tidak bertepatan dengan puasa yang lainnya seperti puasa Arafah atau Asyura.

Adapun yang dimaksud dalam hadīts,

يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ

Para ulama menyampaikan bahwa gugurnya dosa-dosa setahun sebelum dan setelahnya yang berkaitan dengan dosa-dosa kecil. Adapun dosa-dosa besar seperti berzina, makan harta riba, melakukan sihir dan lainnya. Maka dosa-dosa ini tidak terhapus dengan puasa Arafah kecuali dosa besar itu harus dengan melaksanakan taubat kepada Allāh atau ditegakkan hudud (konsekuensi dari melakukan dosa-dosa tersebut) inilah yang disampaikan oleh jumur ulama seperti yang disampaikan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullāh.

Selain itu pada hari ini yaitu pada hari Arafah yang berpuasa ataupun yang ada di padang Arafah hendaknya memperbanyak berdoa kepada Allāh Tabāraka wa Ta'āla, karena hari Arafah adalah hari yang sangat dimuliakan, hari yang sangat diistimewakan bahkan hari Arafah adalah inti dari ibadah haji.

Sebagaiman yang Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam sabdakan:

الْحَجُّ عَرَفَةٌ

”Haji itu adalah Arafah.”

(HR. At-Tirmidzi no 889, An-Nassā’i no 3016 dan Ibnu Mājah no 3015, dihukumi shahīh oleh Syaikh Al-Albāniy).

Adapun disyari’atkannya takbir, para ulama menyampaikan yaitu pada waktu pagi dihari Arafah sampai akhir hari Tasyrik.

Adapun sifat bacaan dari takbir diantaranya:

اللَّهِ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،
اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

”Allāh Maha Besar, Allāh Maha Besar, Tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allāh, Allāh Maha Besar Allāh Maha Besar dan untuk Allāh segala pujian.”

(Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah 2/168 dengan isnad yang shahīh)

Atau kalimat takbir yang lainnya.

Dikatakan kepada Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullāhu ta’āla:

بأي حديث تذهب إلى أن التكبير من صلاة الفجر يوم عرفة إلى آخر أيام التشريق؟

Apa landasan dalīl yang diperintahkan untuk bertakbir selepas shalat fajar pada hari Arafah sampai akhir hari Tasyrik?

Maka Imam Ahmad bin Hanbal mengatakan:

قال: بالإجماع: عمر و علي و ابن عباس و ابن مسعود رضي الله عنهم

Yaitu di mana Umar ibnu Khaththāb, Ali bin Abi Thālib dan sahabat yang lainnya melaksanakan ini sehingga ini menjadi ijma’ para sahabat.

Abdullāh ibnu Umar radhiyallāhu ‘anhumā berkata:

غَدَوْنا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَدِينَةٍ
إِلَى عَرَفَاتٍ مِنْ أَمَا الْمُكَبِّرِ وَ مِنْ أَمَا الْمُكَبِّرِ

"Kami berangkat bersama Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam dari Mina menuju Arafah di antara kami ada yang talbiyah dan ada juga yang bertakbir."

Talbiyah artinya:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ
لَبَّيْكَ

"Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allāh, aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu".

(HR. Muslim, juga dari sahabat Anas bin Mālik radhiyallāhu 'anhu, muttafaqun 'alaih).

□ _Syaikhul Islam ibu Taimiyyah di dalam Majmu' Al-Fatāwa, beliau mengatakan:_

أصحُّ الأقوال في التكبير الذي عليه جمهورُ السلف والفقهاء من الصحابة والأئمة: أن يُكبَّر من فجر يوم عرفة إلى آخر أيام التشريق عقب كل صلاة

"Pendapat yang paling kuat dalam masalah dimulainya takbir sebagaimana pendapat jumhur salafush shalih, para fuqaha di kalangan para sahabat, imam yang empat madzhab yaitu hendaklah bertakbir dimulai dari waktu fajar hari Arafah tanggal 9 Dzulhijjah sampai terakhir hari Tasyrik yang dilaksanakan selepas mengerjakan shalat wajib."

Wallāhu Ta'āla wa A'lam.

والحمد لله رب العالمين
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
